



KESADARAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH

AWARENESS OF CHARACTER EDUCATION AND MULTICULTURALISM IN SCHOOLS

Rosna Wati^{1a}, Siti Aisyah¹

^{1a}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Korespondensi: Rosna Wati (rosna.wati@unida.ac.id)

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan sekolah terhadap Sistem pendidikan saat ini lebih fokus pada akademik daripada moral dan emosional siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum mengintegrasikan nilai-nilai moral dan multikultural, serta bagaimana hal itu berdampak pada sikap terhadap toleransi dan harmoni sosial. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif terhadap berbagai sumber dan praktik pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan multikulturalisme mampu meningkatkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan memperkuat solidaritas di kalangan siswa dengan menggunakan metode seperti simulasi, diskusi, dan kegiatan di dunia nyata. Untuk keberhasilannya, implementasi yang sistematis dan dukungan dari seluruh masyarakat sangat penting.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Multikulturalisme, Toleransi, Pendidikan Sekolah

Abstract

The current education system focuses more on academics than on students' morals and emotions. The purpose of this study was to determine how effectively the curriculum integrates moral and multicultural values, and how it impacts attitudes towards tolerance and social harmony. This research method uses qualitative analysis of various sources and educational practices in schools. The results of the study indicate that character education and multiculturalism are able to increase attitudes of tolerance,

respect for diversity, and strengthen solidarity among students by using methods such as simulations, discussions, and real-world activities. For its success, systematic implementation and support from the entire community are essential.

Keywords: Character Education, Multiculturalism, Tolerance, School Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bersifat formal dan terencana, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan manusia yang berlangsung secara alami dan berkelanjutan, untuk membentuk karakter dan moral peserta didik, lembaga pendidikan dilakukan secara sengaja dan terencana dengan dukungan lingkungan serta sarana dan prasarana yang baik di sekolah. Pendidikan saat ini dirasa terlalu berfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan karakter, yang berpotensi mengganggu kreativitas dan kepribadian anak. Pendidikan karakter pada zaman sekarang sangat penting karena dapat membangun kepribadian, kekuatan spiritual, dan akhlak mulia.

Pendidikan didasarkan pada prinsip keberagaman, yang menerima perbedaan dan membangun kebersamaan yang harmonis. Pentingnya Pendidikan multikultural juga dalam menghadapi pluralisme budaya dan era globalisasi, dan betapa pentingnya menanamkan nasionalisme dan toleransi sejak usia dini pada anak, pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan watak siswa agar mampu beradaptasi dan hidup bersama dalam masyarakat. Masyarakat dihadapkan pada lingkungan yang semakin beragam dari segi budaya, agama, suku, dan pandangan hidup dalam era globalisasi yang semakin berkembang. Konflik, intoleransi, dan perpecahan sosial dapat muncul dari keberagaman yang tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab

strategis untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat memperkuat solidaritas dan meningkatkan pemahaman budaya. Penguatan pendidikan karakter di sekolah adalah salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

Pendidikan karakter tidak hanya mendidik siswa untuk bertindak dengan cara-cara moral, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya toleransi dan persahabatan di antara perbedaan. pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang mengajarkan tentang moral dan kebiasaan baik, baik itu diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua) sekolah (guru) maupun lingkungan sekitar, karena peran orang tua, guru, masyarakat serta negara sangatlah mendukung penumbuhan karakter yang baik bagi seseorang terutama para peserta didik entah dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan tidak formal ((Ummah, 2019). Dalam situasi seperti ini, kesadaran multicultural juga sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini. Kesadaran multikultural mencakup sikap toleran, menghargai satu sama lain, dan terbuka terhadap keberagaman budaya.

Namun, moralitas menggambarkan prinsip universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, yang harus menjadi dasar hubungan sosial. Namun, dalam kenyataannya, berbagai masalah terus muncul di sekolah. Ini termasuk diskriminasi, perundungan, atau bullying, dan kurangnya empati terhadap siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran

multikultural dan moralitas. Ini juga merupakan pondasi penting untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial. Diharapkan bahwa upaya pendidikan karakter ini akan menghasilkan output siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu hidup bersama dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

METODE PENELITIAN

Data dikumpulkan melalui metode pencarian sumber dan pengkonstruksian dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sejarah. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dipelajari secara menyeluruh untuk mendukung proposal dan ide. Studi pustaka dengan pendekatan analisis isi adalah metode penelitian yang menggunakan berbagai prosedur untuk menarik kesimpulan yang tepat dari buku atau informasi. Metode ini digunakan dalam metodologi desain untuk memberikan pedoman dan pendekatan yang sistematis. Dalam metode analisis isi, hal-hal berikut dilakukan: 1. Menentukan materi; 2. Analisis situasi sumber teks; 3. Menentukan materi secara formal; 4. Menentukan arah analisis; 5. Memilih metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus sistem pendidikan di Indonesia yang terlalu menekankan aspek kognitif (otak kiri) sementara kurang memperhatikan aspek afektif, karakter, dan moral siswa. Akibatnya, proses belajar menjadi tidak aktif dan kaku, yang dapat merusak karakter dan kreativitas anak. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter dan moral dapat menyebabkan peserta didik berperilaku negatif seperti tawuran, ketidakjujuran, tidak disiplin

dan perilaku tidak terpuji lainnya. Untuk dapat meningkatkan kesadaran multikultural dan moralitas melalui pendidikan karakter di sekolah, terdapat beberapa masalah yang biasanya muncul dan menjadi hambatan.

Pertama, salah satu faktor utamanya adalah guru mungkin tidak benar-benar memahami konsep pendidikan multikultural dan karakter, yang mengakibatkan fokus pendidikan lebih pada aturan dan disiplin dari pada membangun sikap toleran dan empati. Kedua, materi dan pendekatan pembelajaran hanya bersifat teoritis dan tidak mengacu pada kehidupan sosial siswa. Ketiga, lingkungan sekolah sering menunjukkan praktik diskriminasi dan perlakuan tidak adil, serta guru dan karyawan tidak menunjukkan contoh yang toleran. Keempat, pendidikan karakter tidak selalu didukung oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Akibatnya, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu diperkuat di luar sekolah. Kelima, evaluasi yang tidak dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan membuat sulit bagi sekolah untuk mengevaluasi keberhasilan program pendidikan karakter dan menentukan bagaimana yang perlu diperbaiki, maka masalah masalah tersebut dapat menghambat pengembangan pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai individual dan mampu menumbuhkan kesadaran sosial yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Oleh karena itu Pendidikan karakter seharusnya melibatkan lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Pendidikan karakter ini tidak harus menjadi pelajaran tersendiri, tetapi dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah melalui pengembangan kurikulum yang sudah ada, seperti KTSP, silabus, dan RPP. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan

mampu membangun karakter yang kuat. Selain itu, semua masyarakat di sekolah, termasuk orang tua, guru, kepala sekolah, dan siswa, harus dididik untuk menghindari diskriminasi, memahami perspektif orang lain, dan mengembangkan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya, serta tentang kesetaraan sosial. Metode ini diharapkan dapat mengajarkan anak-anak untuk menjadi lebih toleran dan nasionalis, sehingga keberagaman dapat diterima dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani (Khaironi, 2017)

Adapun langkah langkah strategis dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural dan Pendidikan karakter di sekolah

1. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dan Moral dalam Kurikulum Menyisipkan materi tentang keberagaman budaya, toleransi, dan nilai moral dalam pelajaran seperti PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, dan agama. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengangkat isu sosial nyata terkait pluralisme dan etika juga sangat dianjurkan.
2. Pelatihan Guru dalam Pendidikan Karakter dan Multikulturalisme Memberikan pelatihan kepada guru agar mampu menjadi fasilitator nilai-nilai multikultural dan moral, serta menjadi teladan dalam sikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan.
3. Penciptaan Budaya Sekolah yang Inklusif dan Toleran: Sekolah harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan terbuka bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau sosial. Penggunaan bahasa yang santun dan membangun juga penting dalam interaksi sehari-hari.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Proyek Sosial: Mengadakan kegiatan seperti pertukaran budaya, diskusi lintas budaya, kerja bakti, dan proyek sosial untuk meningkatkan empati dan kerja sama, serta memberi pengalaman langsung dalam menghargai keberagaman.
5. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas Sekitar Sekolah: Menjalin kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi aktif dan kegiatan yang melibatkan keluarga. Mengundang tokoh masyarakat, lintas agama, atau budaya sebagai narasumber juga dapat memperkuat pendidikan karakter.
6. Evaluasi dan Refleksi Rutin Melakukan monitoring berkala terhadap perilaku siswa dan iklim sekolah, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap toleran, jujur, dan bertanggung jawab sebagai bentuk penguatan positif.

Tujuan utama Pendidikan multikultural adalah untuk merestrukturisasi sekolah sehingga semua siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dibutuhkan dalam memfungsikan bangsa dan dunia yang secara etnis dan ras berbeda beda. (Supriatin & Nasution, 2017). Tenaga pengajar yang bertugas untuk menerapkan pendidikan multikultural wajib memahami serta menghayati nilai-nilai budaya Indonesia. Mereka juga harus mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut secara profesional, dengan memanfaatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, diharapkan terhadap tenaga pendidik dapat mengajarkan pelajaran dengan baik, menanamkan nilai-nilai multikultural guna untuk mewujudkan Indonesia yang demokratis dan berkeadilan.

ps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI